



Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Mandalika Mataram

Lalu Purnama Zulkarnain, Sri Sukarni

D3 Seni Rupa, Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Indonesia

Email: lalupurnamazulkarnen@undikma.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 15-04-2024

Disetujui: 02-07-2024

Kata Kunci:

Analisis kesalahan bahasa Indonesia, lafal, diksi, struktur kalimat

Keywords:

of Indonesian errors, pronunciation, diction, sentence structure

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan diksi (pemilihan kata) dalam diskusi kelompok pada pembelajaran Matakuliah bahasa Indonesia mahasiswa prodi manajemen di Universitas Pendidikan Mandalika Mataram semester 2 tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa prodi manajemen semester 2 tahun ajaran 2023/2024. Objek penelitian ini adalah kesalahan diksi, dalam diskusi kelompok. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik rekaman, serta teknik catat. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan kesalahan diksi berjumlah 13 kesalahan disebabkan pemilihan kata yang kurang tepat, Hasil penelitian ini diharapkan menjadi umpan balik bagi mahasiswa, guru bahasa Indonesia, sekolah, peneliti lain, pengguna bahasa dan pihak-pihak terkait.

Abstract: research aims to describe diction errors (word choice) in group discussions in Indonesian language learning for management study program students at Mandalika Mataram Education University, semester 2 of the 2023/2024 academic year. This research uses a qualitative descriptive design. The subjects of this research were all management study program students in semester 2 of the 2023/2024 academic year. The object of this research is diction errors in group discussions. Data collection in this research used observation techniques, recording techniques, and note-taking techniques. The data obtained was analyzed using qualitative descriptive analysis techniques. The results of this research show that 13 diction errors were found due to inappropriate word choice. The results of this research are expected to provide feedback for students, Indonesian language teachers, schools, other researchers, language users and related parties.



A. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi satu sama lain, saling berbagi pengalaman, saling belajar dengan yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Dengan bahasa, orang dapat menyampaikan berbagai informasi, pikiran, pengalaman, gagasan,

pendapat, keinginan, dan harapan. Dalam hubungan itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Namun harus disadari bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia menganggap bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi saja. Setelah mereka merasa mampu menggunakannya, merasa mampu menyatakan

pikiran dan gagasannya, dan orang lain mampu memahaminya. Akan tetapi, perlu diketahui bahasa Indonesia yang baik dan benar identik dengan bahasa Indonesia baku.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik dan menyampaikan informasi baik lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa terdapat empat aspek yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan demikian, pembelajaran bahasa di sekolah tidak hanya menenankan pada teori saja, tetapi siswa dituntut untuk menggunakan bahasa baik saat berkomunikasi. Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, berbicara merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki mahasiswa

Tarigan (1988:4) mengatakan bahwa untuk memahami kesalahan berbahasa tidak mungkin dilakukan secara tuntas tanpa pemahaman yang baik terhadap interferensi, kedwibahasaan, pemerolehan bahasa, dan pengajaran bahasa yang erat hubungannya satu sama lain. Kesalahan berbahasa sering terjadi pada situasi atau bidang-bidang tertentu yang memang menuntut adanya keteraturan kaidah berbahasa, terutama pada pemakaian bahasa yang tidak hanya mengutamakan faktor komunikatif sebagai hasil akhir dalam aktivitas berbahasa. Salah satu contohnya, proses belajar mengajar di sekolah, yang merupakan situasi resmi menuntut adanya keteraturan kaidah berbahasa. Penguasaan terhadap bahasa Indonesia jelas diperlukan dalam interaksi belajar mengajar

Lafal merupakan hal yang cukup penting dalam berbahasa. Ketepatan dan kejelasan ucapan penutur akan menentukan tingkat kualitas pemakaian bahasa seseorang. Diksi atau pilihan kata dalam berbicara harus sesuai dengan maknanya dan mengandung simpati atau keinginan untuk memperhatikan. Setidaknya, pemilihan kata atau diksi yang tepat merangsang antusiasme pendengar.

Berkenaan dengan struktur kalimat, bahasa Indonesia baku diisyaratkan memakai kalimat efektif, yang didukung oleh pemakaian kata-kata atau istilahistilah yang tepat, lazim, dan benar. Hal ini dilakukan komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan sehingga informasi tersebut dapat diterima dengan baik. Ketiga aspek berbahasa dalam berbicara seperti yang disebutkan di atas menjadi sangat penting ketika siswa menyampaikan gagasan dalam berdiskusi di kelas, sebab penyampaian gagasan terjadi dalam kelas dapat dikatakan sebagai interaksi formal dengan kaidah-kaidah baku.

Fokus dalam penelitian bagaimanakah kesalahan diksi (pemilihan kata) dalam diskusi kelompok pada pembelajaran matakuliah bahasa Indonesia mahasiswa prodi manajemen semester 2 di Undikma (Universitas Pendidikan Mandalika Mataram)

Tujuan daam penelitian ini Mendeskripsikan kesalahan diksi (pemilihan kata) dalam diskusi kelompok pada pembelajaran matakuliah bahasa Indonesia prodi manajemen semester 2 Undikma (Universitas Pendidikan Mandalika Mataram.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu mengumpulkan, menganalisis, dan mengajukan data secara objektif mengenai objek penelitian, yaitu analisis kesalahan berbahasa dalam diskusi kelompok mahasiswa prodi Manajemen smester 2 Universitas Mataram. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, hal ini dilakukan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang terjadi selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung dengan memperhatikan lafal (ucapan), diksi (pemilihan kata), dan struktur kalimat.

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas definisi istilah yang dimaksud. Analisis kesalahan berbahasa dalam diskusi kelompok adalah kajian tentang kesalahan penggunaan bahasa lisan yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa Indonesia baku yang terwujud dalam tiga bentuk kesalahan, yaitu lafal (ucapan), diksi (pemilihan kata), dan struktur kalimat. Selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah data yang mencakup hampir semua non-numerik. Data ini dapat menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati. Data penelitian ini adalah tuturan yang digunakan oleh siswa pada kegiatan diskusi kelompok, yang diidentifikasi dari berbagai aspek, yaitu (1) lafal (ucapan), (2) diksi (pemilihan kata), dan (3) struktur kalimat.

Sumber data adalah mengenai dari mana data tersebut diperoleh. Pada dasarnya sumber data dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi manajemen smester 2 Universitas Pendidikan Mataram dalam kegiatan diskusi kelompok.

Instrumen penelitian yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya observasi maupun dokumentasi. Sejalan dengan pendapat Arikunto (2007:101) instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan dipergunakan oleh peneliti

dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Perekaman

Peneliti merekam yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yakni berdiskusi secara berkelompok sesuai pelajaran yang diajarkan. Pembelajaran dilaksanakan selama peneliti menemukan data. Pertemuan pertama sebagai refleksi sekaligus pemberian materi mengenai diskusi hal-hal yang berkaitan dengan diskusi kelompok, kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi secara berkelompok. Sedangkan pertemuan kedua siswa berdiskusi secara berkelompok sesuai dengan tugas yang diberikan sekaligus menjadi bahan rekaman yang akan selanjutnya diteliti. Ada tiga kelompok data yang dicari dalam penelitian ini, yaitu data yang berkaitan dengan kesalahan berbahasa dari aspek lafal (ucapan), diksi (pemilihan kata), dan struktur kalimat. Data yang dicari adalah untuk menjawab masalah yang dikaji dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah. Data yang pertama mengenai kesalahan berbahasa Mahasiswa Prodi manajemen Universitas Pendidikan Mataram dari aspek lafal (ucapan). Data yang kedua mengenai kesalahan berbahasa Mahasiswa Prodi manajemen semester 2 Universitas Pendidikan Mataram. dari aspek diksi (pemilihan kata). Data yang ketiga mengenai kesalahan berbahasa dari aspek struktur kalimat. Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan secara bersamaan, yaitu: 1. Observasi Teknik ini dilakukan dengan mengobservasi pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar, khususnya kesalahan berbahasa pada diskusi kelompok.

Indikator penilaian yaitu mengenai kesalahan lafal (ucapan), diksi (pemilihan kata), dan struktur kalimat. 2. Rekaman Pada teknik ini penulis merekam pembicaraan pada kegiatan diskusi kelompok mulai dari awal sampai akhir diskusi. 3. Pencatatan Kesalahan berbahasa lisan siswa pada kegiatan diskusi kelompok yang diperoleh akan dicatat secara cermat dengan memperhatikan kesalahan baik dalam bentuk lafal (ucapan), diksi (pemilihan kata), dan struktur kalimat. Data ini kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenis kesalahannya

Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup empat tahap, yaitu: 1. Mengidentifikasi data yang menggambarkan kesalahan berbahasa dalam diskusi kelompok. 2. Mengklasifikasi data atau pernyataan-pernyataan yang menggambarkan kesalahan

berbahasa sesuai dengan jenis kesalahannya. 3. Menganalisis data berdasarkan klarifikasi kesalahan berbahasa. 4. Mendeskripsikan kesalahan berbahasa untuk dijadikan sebagai temuan dan kesimpulan pada penelitian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskusi kelompok pada pembelajaran matakuliah bahasa Indonesia mahasiswa prodi manajemen semester 2 di Undikma, Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, teknik rekaman, serta teknik catat. Menggunakan teknik rekaman selama diskusi kelompok sedang berlangsung di dalam kelas, serta di transkripsikan. Rekaman diskusi kelompok mahasiswa semester 2 prodi manajemen adalah kesalahan diksi. Untuk mengetahui kesalahan pada diskusi kelompok tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

No	Kelompok	Diksi
1	I	4
2.	II	-
3.	III	2
4.	IV	3
5.	V	4
Jumlah		13

kata mempunyai peran yang penting dalam sebuah kalimat/tuturan karena arti atau makna sebuah kalimat dapat dibangun dengan pemilihan kata yang tepat. Diksi yang dipilih adalah diksi yang memenuhi syarat kebakuan. Selain itu, diksi yang digunakan harus tepat dan sesuai agar tidak ambigu dan bermakna ganda. Bagi pembaca, kesalahan tersebut akan menimbulkan kesalahpahaman atas arti atau makna yang dimaksudkan penulis seperti halnya mahasiswa di prodi manajemen semester 2 tahun ajaran 2023/2024. adalah sebagai berikut:

(1) Moderator

- : (a) "Terima kasih atas pertanyaannya, pemateri akan menjawab soal dari *kalian*." [diskusi 1]
- : (b) "...kami *persilahkan* kepada kelompok lain untu menyampaikan diskusinya." [diskusi 1]
- : (c) "Apakah ada yang *mau* bertanya?" [diskusi 3]
- : (d) "*Ok, makasi*, pemateri akan menjawab pertanyaan selanjutnya." [diskusi 3]
- : (e) "...untuk *mempersingkat* waktu saya persilahkan..." [diskusi 4]
- : (f) "Bagaimana saudara penanya, apakah sudah *diterima*?" [diskusi 5]
- : (g) "...bagaimana kelompok dua, sudah *paham maki*?" [diskusi 5]

(a) “Terima kasih atas pertanyaannya, pemateri akan menjawab soal dari *kalian*.” [diskusi 1]
Data tersebut yang bercetak miring dapat disimpulkan bahwa terdapat kesalahan pada pemilihan kata atau penggunaan diksi. Kesalahan tersebut terjadi karena mahasiswa prodi manajemen ketidaksesuaian atau kecocokan dalam menggunakan kata, terbatasnya kosa kata yang dimiliki mahasiswa, menggunakan kata-kata sehari, serta pilihan kata pada mahasiswa tersebut tidak tepat penggunaannya, sehingga menimbulkan kesalahan. Contoh kesalahan yang terjadi pada mahasiswa tersebut yaitu : “Terima kasih atas pertanyaannya, pemateri akan menjawab soal dari *kalian*.” Terdapat kesalahan diksi pada kata *kalian* yang merupakan kata yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia. Salah satu ciri bahasa Indonesia baku dan sinonim dari kata *kalian* adalah *mereka (setiap kelompok)*.

(b) “...kami *persilahkan* kepada kelompok lain untuk menyampaikan diskusinya.” [diskusi 1]
Data tersebut yang bercetak miring dapat disimpulkan bahwa terdapat kesalahan pada pemilihan kata atau penggunaan diksi. Kesalahan tersebut terjadi karena mahasiswa prodi manajemen ketidaksesuaian atau kecocokan dalam menggunakan kata, terbatasnya kosakata yang dimiliki mahasiswa, menggunakan kata-kata sehari, serta pilihan kata pada mahasiswa tersebut tidak tepat penggunaannya, sehingga menimbulkan kesalahan. Contoh kesalahan yang terjadi pada mahasiswa tersebut yaitu “...kami *persilahkan* kepada kelompok lain untuk *menyampaikan* diskusinya.” Terdapat kesalahan diksi pada kata *persilahkan* dan pada kata *menyampaikan* yang merupakan kata yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia. Salah satu ciri bahasa Indonesia baku dari kata *persilahkan* adalah *persilakan* dan sinonim pada kata *menyampaikan* adalah *mempersentasikan*.

(c) “Apakah ada yang *mau* bertanya?” [diskusi 3]
Data tersebut yang bercetak miring dapat disimpulkan bahwa terdapat kesalahan pada pemilihan kata atau penggunaan diksi. Kesalahan tersebut terjadi karena mahasiswa prodi manajemen ketidaksesuaian atau kecocokan dalam menggunakan kata, terbatasnya kosakata yang dimiliki mahasiswa, menggunakan kata-kata sehari, serta pilihan kata pada mahasiswa tersebut tidak tepat penggunaannya, sehingga menimbulkan kesalahan. Contoh kesalahan yang terjadi pada mahasiswa tersebut yaitu “Apakah ada yang *mau* bertanya?”. Terdapat kesalahan diksi pada kata *mau* yang merupakan kata yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia. Salah satu ciri bahasa Indonesia baku dan sinonim dari kata *mau* adalah *ingin*.

(d) “*Ok, makasi*, pemateri akan menjawab pertanyaan selanjutnya.” [diskusi 3]
Data tersebut yang bercetak miring dapat disimpulkan bahwa terdapat kesalahan pada pemilihan kata atau penggunaan diksi. Kesalahan tersebut terjadi karena mahasiswa prodi manajemen ketidaksesuaian atau kecocokan dalam menggunakan kata, terbatasnya kosakata yang dimiliki mahasiswa, menggunakan kata-kata sehari, serta pilihan kata pada mahasiswa tersebut tidak tepat penggunaannya, sehingga menimbulkan kesalahan. Contoh kesalahan yang terjadi pada mahasiswa tersebut yaitu “*Ok, makasi*, pemateri akan menjawab pertanyaan selanjutnya.” Terdapat kesalahan diksi pada kata *Ok, makasi*, yang merupakan kata yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia. Salah satu ciri bahasa Indonesia baku dan sinonim dari kata *Ok* dan *makasi* adalah *baik dan terima kasih*.

(e) “...untuk *mempersingkat* waktu saya persilahkan...” [diskusi 4]
Data tersebut yang bercetak miring dapat disimpulkan bahwa terdapat kesalahan pada pemilihan kata atau penggunaan diksi. Kesalahan tersebut terjadi karena mahasiswa prodi manajemen ketidaksesuaian atau kecocokan dalam menggunakan kata, terbatasnya kosa kata yang dimiliki mahasiswa, menggunakan kata-kata sehari, serta pilihan kata pada siswa tersebut tidak tepat penggunaannya, sehingga menimbulkan kesalahan. Contoh kesalahan yang terjadi pada mahasiswa tersebut yaitu “...untuk *mempersingkat* waktu saya persilahkan...”. Terdapat kesalahan diksi pada kata *mempersingkat*, yang merupakan kata yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia. Salah satu ciri bahasa Indonesia baku dan sinonim dari kata *mempersingkat* adalah *mengefisienkan*.

(f) “Bagaimana saudara penanya, apakah sudah *diterima*?” [diskusi 5]
Data tersebut yang bercetak miring dapat disimpulkan bahwa terdapat kesalahan pada pemilihan kata atau penggunaan diksi. Kesalahan tersebut terjadi karena mahasiswa prodi manajemen ketidaksesuaian atau kecocokan dalam menggunakan kata, terbatasnya kosa kata yang dimiliki mahasiswa, menggunakan kata-kata sehari, serta pilihan kata pada mahasiswa tersebut tidak tepat penggunaannya, sehingga menimbulkan kesalahan. Contoh kesalahan yang terjadi pada mahasiswa tersebut yaitu “Bagaimana saudara penanya, apakah sudah *diterima*?” Terdapat kesalahan diksi pada kata *diterima*, yang merupakan kata yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia. Salah

satu ciri bahasa Indonesia baku dari kata *diterima* adalah *mengerti*.

(g) "...bagaimana kelompok dua, sudah *paham maki*?" [diskusi 5]

Data tersebut yang bercetak miring dapat disimpulkan bahwa terdapat kesalahan pada pemilihan kata atau penggunaan diksi. Kesalahan tersebut terjadi karena mahasiswa prodi manajemen ketidaksesuaian atau kecocokan dalam menggunakan kata, terbatasnya kosa kata yang dimiliki mahasiswa, menggunakan kata-kata sehari, serta pilihan kata pada mahasiswa tersebut tidak tepat penggunaannya, sehingga menimbulkan kesalahan. Contoh kesalahan yang terjadi pada mahasiswa tersebut yaitu "...bagaimana kelompok dua, sudah *paham maki*?" Terdapat kesalahan diksi pada kata *paham maki*, yang merupakan kata yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia. Salah satu ciri bahasa Indonesia baku dan sinonim dari kata *paham maki* adalah sudah *mengerti*.

Kesalahan tersebut dapat diperbaiki dengan membakukan kata yang salah dan memperbaiki kalimatnya seperti pada data berikut ini:

(1) Moderator

- : (a) "Terima kasih atas pertanyaannya, pemateri akan menjawab soal dari setiap kelompok." [diskusi 1]
- : (b) "...kami persilakan kepada kelompok lain untuk mempersentasikan hasil diskusinya." [diskusi 1]
- : (c) "Apakah ada yang ingin bertanya?" [diskusi 3]
- : (d) "Baiklah, terima kasih pemateri akan menjawab pertanyaan selanjutnya." [diskusi 3]
- : (e) "...untuk mengefesienkan waktu, saya persilahkan..." [diskusi 4]
- : (f) "Bagaimana saudara penanya, apakah sudah mengerti?" [diskusi 5]
- : (g) "...bagaimana kelompok dua, sudah mengerti dengan jawabannya?" [diskusi 5]

(2) Penanya

- : (a) "Sudah, kami sudah *paham*." [diskusi 1]
- : (b) "Saya dari kelompok empat mauta bertanya, *bolehjii* moderator?" [diskusi 5]
- : (c) "Iyee, sudah *pahamma*." [diskusi 5]

(a) "Sudah, kami sudah *paham*." [diskusi 1]

Data tersebut yang bercetak miring dapat disimpulkan bahwa terdapat kesalahan pada pemilihan kata atau penggunaan diksi. Kesalahan tersebut terjadi karena mahasiswa prodi manajemen ketidaksesuaian atau kecocokan dalam menggunakan kata, terbatasnya kosa kata yang

dimiliki mahasiswa, menggunakan kata-kata sehari, serta pilihan kata pada mahasiswa tersebut tidak tepat penggunaannya, sehingga menimbulkan kesalahan. Contoh kesalahan yang terjadi pada mahasiswa tersebut yaitu "Sudah, kami sudah *paham*." Terdapat kesalahan diksi pada kata *paham*, yang merupakan kata yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia. Salah satu ciri bahasa Indonesia baku dan sinonim dari kata *paham* adalah *mengerti*.

(b) "Saya dari kelompok empat *mauta* bertanya, bolehjin moderator?" [diskusi 5]

Data tersebut yang bercetak miring dapat disimpulkan bahwa terdapat kesalahan pada pemilihan kata atau penggunaan diksi. Kesalahan tersebut terjadi karena mahasiswa diprodi manajemen ketidaksesuaian atau kecocokan dalam menggunakan kata, terbatasnya kosakata yang dimiliki mahasiswa, menggunakan kata-kata sehari, serta pilihan kata pada mahasiswa tersebut tidak tepat penggunaannya, sehingga menimbulkan kesalahan. Contoh kesalahan yang terjadi pada mahasiswa tersebut yaitu "Saya dari kelompok empat *mauta* bertanya, *bolehjin* moderator?" Terdapat kesalahan diksi pada kata *mauta* dan *bolehjin*, yang merupakan kata yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia. Salah satu ciri bahasa Indonesia baku dan sinonim dari kata *mauta* dan *bolehjin* adalah *ingin* dan *bagaimana*.

(c) "Iyee, sudah *pahamma*." [diskusi 5]

Data tersebut yang bercetak miring dapat disimpulkan bahwa terdapat kesalahan pada pemilihan kata atau penggunaan diksi. Kesalahan tersebut terjadi karena mahasiswa prodi manajemen ketidaksesuaian atau kecocokan dalam menggunakan kata, terbatasnya kosa kata yang dimiliki mahasiswa, menggunakan kata-kata sehari, serta pilihan kata pada mahasiswa tersebut tidak tepat penggunaannya, sehingga menimbulkan kesalahan. Contoh kesalahan yang terjadi pada mahasiswa tersebut yaitu "Iyee, sudah *pahamma*." Terdapat kesalahan diksi pada kata *iyee* dan *pahamma*, yang merupakan kata yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia. Salah satu ciri bahasa Indonesia baku dan sinonim dari kata *iyee* dan *pahamma* adalah *iya* dan *mengerti*.

Kesalahan tersebut dapat diperbaiki dengan membakukan kata yang salah dan memperbaiki kalimatnya seperti pada data berikut ini:

(2) Penanya

- : (a) "Sudah, kami sudah mengerti." [diskusi 1]
- : (b) "Saya dari kelompok empat ingin bertanya, bagaimana moderator?" [diskusi 5]
- : (c) "Iya, sudah mengerti." [diskusi 5]

(3) Pemateri

: (a) "...tanpa sepengetahuan yang *punya* dan kita..."
[diskusi 4]

Data tersebut yang bercetak miring dapat disimpulkan bahwa terdapat kesalahan pada pemilihan kata atau penggunaan diksi. Kesalahan tersebut terjadi karena mahasiswa ketidaksesuaian atau kecocokan dalam menggunakan kata, terbatasnya kosa kata yang dimiliki mahasiswa, menggunakan kata-kata sehari, serta pilihan kata pada mahasiswa tersebut tidak tepat penggunaannya, sehingga menimbulkan kesalahan. Contoh kesalahan yang terjadi pada mahasiswa tersebut yaitu "...tanpa sepengetahuan yang *punya* dan kita..." Terdapat kesalahan diksi pada kata *punya*, yang merupakan kata yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia. Salah satu ciri bahasa Indonesia baku dan sinonim dari kata *punya* adalah *pemilik*. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki dengan membakukan kata yang salah dan memperbaiki kalimatnya seperti pada data berikut ini:

(3) Pemateri

: (a) "...tanpa sepengetahuan *pemiliknya* dan kita..."
[diskusi 4]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan diksi dalam penelitian ini, disebabkan pemilihan kata pada mahasiswa tersebut kurang tepat disebabkan kosakata yang dimiliki mahasiswa masih minim, pilihan kata yang tidak sesuai dalam proses belajar mengajar sehingga mahasiswa memilih kata tersebut secara manasuka, seperti pada kata *makasi*, *iyee*, *pahamma* yang seharusnya tidak diucapkan dalam situasi formal, melainkan *terima kasih*, *iya*, *sudah paham*. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumarwati (2015) menyatakan bahwa pemilihan kata dalam pernyataan tersebut tampak bahwa penugasan kata seorang akan mempengaruhi kegiatan berbahasanya, termasuk saat yang bersangkutan sedang berdiskusi. Namun diksi yang harus dipilih adalah diksi yang memenuhi syarat kebakuan, serta diksi yang digunakan harus tepat dan sesuai agar tidak ambigu dan bermakna ganda. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu Yulianti (2010) bahwa kesalahan berbahasa lisan pada diskusi kelompok belum memadai.

SIMPULAN DAN SARAN

Diksi (pemilihan kata) dalam diskusi kelompok siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di prodi manajemen semester 2 tahun ajaran 2023/2024 terdapat 13 kesalahan yang disebabkan pemilihan kata yang kurang tepat. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan penarikan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini hendaknya dijadikan bahan evaluasi diri setelah mengetahui kesalahan-kesalahan dalam berbahasa Indonesia

yang telah dilakukan, baik dalam lafal, diksi, maupun struktur kalimat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas dukungan semua kawan-kawan yang telah membantu penulis sehingga tulisan ini dapat terselesaikan.

REFERENSI

- Alwi, Hasan dkk. 2010. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Bahasa dan Balai Pustaka.
- Arikunto. 2007. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Aksara.
- Ayudia, dkk. 2016. "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP". Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. (FKIP: Universitas Sebelas Maret).
- Chaer, Abdul. 1994. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Corder, S. Pit. 1981. Error Analysis and Interlanguage. Oxford: Oxford University Press.
- Dazriiansyah. 2015. "Analisis Kesalahan Struktur Kalimat pada Karangan Narasi Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Tanjungpinang". Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. (Tanjungpinang: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji).
- Depdikbud. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Depdikbud. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi keempat. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Depdikbud. 2013. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kelima. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Djumingin, Sulastriningsih. 2007. Strategi Belajar Mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia Serta Penerapannya. Diktat. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Dolla, Abdullah. 2011. Linguistik Khusus Bahasa Indonesia. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Gani, Rizanur. 1998. Pengajaran Sastra Indonesia. Padang: Dian Dinamika Press.
- Junus, Andi Muhammad. 2010. Analisis Kesalahan Berbahasa. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Keraf, Gorys. 1999. Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia